

ANALISIS STRUKTUR DAN PEMAKAIAN *KEIGO* DAN PERBANDINGANNYA DENGAN *UNDAK USUK BASA SUNDA*

SKRIPSI

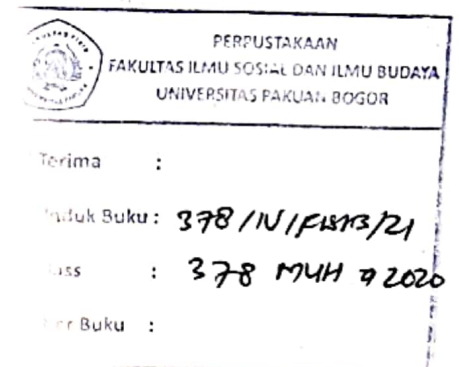
Diajukan untuk Dipertahankan dalam Ujian Sidang Sarjana (S1)

Program Studi Sastra Jepang

oleh

Muhammad Adji Pangestu

043116003



JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN BUDAYA
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2020

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang disusun oleh,

Nama : Muhammad Adji Pangestu

NPM : 043116003

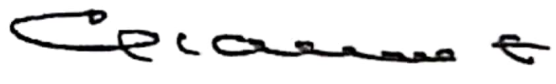
Judul : Analisis Struktur dan Pemakaian *Keigo* dan Perbandingannya dengan

Undak Usuk Basa Sunda

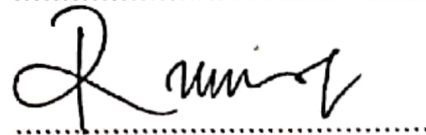
Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Pakuan.

DEWAN PENGUJI

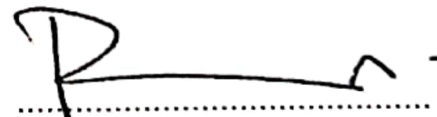
Pembimbing 1 : Drs. H. Sudjianto, M.Hum.
NIP. 195906051985031004



Pembimbing 2 : Rina Fitriana, M.Hum.
NIK. 1 0800 035 368



Pembaca : Budi Rukhyana, M.A.
NIP. 1691193019802001

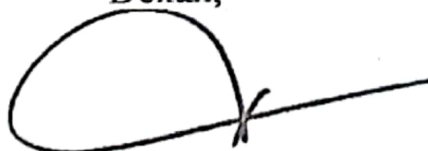


Ditetapkan di : Bogor

Tanggal : Juli 2020

Oleh

Dekan,



Dr. Agnes Setyowati, M.Hum.

NIK. 1 0596 008 229



Ketua Program Studi,



Helah Susanti, M.Si.

NIK. 1 0107 023 4709

ABSTRAK

Nama : Muhammad Adji Pangestu
NPM : 043116003
Judul : Analisis Struktur dan Pemakaian *Keigo* dan Perbandingannya dengan *Undak Usuk Basa Sunda*
Dibawah bimbingan : Drs. H. Sudjianto, M.Hum., dan Rina Fitriana, M.Hum.

Skripsi ini membahas tentang analisis struktur dan pemakaian *keigo* dan perbandingannya dengan *undak usuk basa Sunda*, yaitu antara *sonkeigo* dengan *lemes keur ka batur*, dan *kenjougo* dengan *lemes keur ka sorangan*. Analisis perubahan strukturnya dilihat dari bagaimana suatu kata berubah menjadi ragam bahasa dengan tingkat honorifik yang lebih tinggi. Sedangkan analisis pemakaiannya diamati berdasarkan faktor-faktor penggunaannya seperti usia, status sosial dan sebagainya. Objek dalam penelitian ini adalah susunan pembentuk kalimat dan hal yang melatarbelakangi penggunaan *keigo* dan *undak usuk basa* yang dihubungkan dengan keadaan sosial masyarakat Jepang dan Sunda pada berbagai sumber seperti buku *Tata Basa Sunda Kiwari*, serial drama *Nihonjin no Shiranai Nihonggo*, dan majalah *Manglé*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, sumber data pada pembahasan diambil dari berbagai sumber yaitu *Keigo no shishin*, *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*, *Sosiolinguistik*, dan *Kamus Linguistik*. Simpulannya adalah proses pembentukan struktur *sonkeigo* dan *kenjougo* secara garis besar dapat dibentuk melalui 3 cara, yaitu: 1) Mengubah struktur kata secara gramatikal; 2) Melalui suatu perubahan bentuk khusus; dan 3) Menambahkan gelar kehormatan, sedangkan dalam *undak usuk basa Sunda* tidak ditemukan perubahan tingkat tutur secara struktur gramatikal melainkan semuanya termasuk kedalam bentuk perubahan khusus. Dalam pemakaian *sonkeigo* penutur meninggikan lawan bicara untuk menunjukkan rasa hormat sedangkan dalam *lemes keur ka batur* penutur menggunakan jenis kelas kata yang memiliki kesan yang lebih sopan bagi pelaku yang hendak dihormati. Begitupun dalam *kenjougo* penutur merendahkan posisinya untuk menunjukkan rasa hormatnya sedangkan dalam *lemes keur ka sorangan* penutur menggunakan jenis kelas kata yang lebih berkesan rendah diri pada dirinya.

Kata kunci: *keigo*, *sonkeigo*, *kenjougo*, *undak usuk basa*, *lemes keur ka batur*, *lemes keur ka sorangan*